



KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MANAJEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Briyan Wirawan Putra Laoli¹⁾, Demi Etika Waruwu²⁾, Candra Eka Trisno Lase³⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: briyanlaoli030413@gmail.com

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: demiwaruwu2020@gmail.com

³⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: lasecandra171@gmail.com

Abstract

Emotional intelligence has a substantial impact in management decision making, particularly at the individual and the organizational levels. This research aims to determine the importance of emotional intelligence in management decision making. Through a comprehensive literature review, this research will identify how emotional intelligence influences the decision-making process. Using a qualitative method, this examination gathers data from several studies in the few decades. Data sources in this research are obtained from journal articles, books, research reports and other scientific sources relevant to the research topic. The research results found that there are 4 roles of emotional intelligence in decision-making management, namely, integrity, strategic thinking, individual existence, and effective decisions. By managing emotions, both in oneself and in others, individuals can make better, wiser and more effective decisions that ultimately contribute to success. Controlling emotions in decision-making management does not mean suppressing or ignoring emotions, but rather understanding and managing them in a constructive way.

Keywords: Emotional Intelligence, Decision Making Management, Integrity, Strategic Thinking.

Abstrak

Kecerdasan emosional memainkan peran yang signifikan dalam manajemen pengambilan keputusan, baik tingkat individual maupun pada tingkat organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi literature penelitian beberapa dekade terakhir. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan artikel-artikel jurnal, buku, laporan penelitian dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 4 peranan kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan yaitu, 1. Meningkatkan penilaian resiko, 2. Kontrol emosi, 3. Motivasi kerja, dan 4. Kinerja profesional. Dengan mengelola emosi, baik pada diri pribadi maupun pada orang lain, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik, lebih bijaksana dan lebih efektif yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan. Mengendalikan emosi dalam manajemen pengambilan keputusan bukan berarti menekan atau mengabaikan emosi, tetapi lebih kepada memahami dan mengelolanya dengan cara yang konstruktif.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Manajemen Pengambilan Keputusan, Integritas, Pemikiran Strategis.



PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional (EI) telah menjadi topik yang menarik di bidang psikologi dan manajemen, khususnya di bidang pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional mengacu pada bagaimana seseorang mampu memahami, mengenali, mengelola dan mengendalikan dirinya dan orang lain dari emosi dan dalam situasi tertentu. Dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis, kemampuan ini semakin diakui sebagai faktor kunci efektivitas dan keberhasilan pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional berkaitan dengan bagaimana seorang manusia mampu memantau perasaan dan emosi pribadi maupun orang lain serta mampu menggunakan informasi yang ada untuk menentukan tindakannya selanjutnya (Ratnasari et al., 2020). Studi yang telah dilakukan dari puluhan tahun terakhir memaparkan bahwasanya kecerdasan emosional memainkan peranan yang sangat penting dalam banyak aspek manajemen. EI tidak hanya membantu individu menghadapi stres dan konflik, namun juga meningkatkan kemampuan untuk berkolaborasi dan memimpin dengan lebih efektif. Selain itu, terdapat bukti hubungan positif antara EI dengan prestasi kerja, kepuasan kerja, dan kesejahteraan psikologis karyawan.

Kemampuan setiap orang untuk mengetahui apa yang dirinya dan orang lain rasakan dan memberikan motivasi baik bagi dirinya maupun orang lain merupakan definisi dari kecerdasan emosional (Lestari et al., 2023). Kecerdasan emosi harus mampu mengenali, memahami, mengatur dan menggunakan emosi secara konstruktif dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, (2018) memaparkan bahwasanya kecerdasan emosional adalah cara setiap individu dalam memberi motivasi kepada dirinya sendiri, mempertahankan dirinya di berbagai situasi, berempati, berdoa, memadukan antara emosi dan perasaan, mengatur suasana hati dan menjaga pikiran tetap terkendali.

Dalam kecerdasan emosional, kesadaran diri merupakan aspek utama dalam memanfaatkan emosi secara efektif dalam diri sendiri dan orang lain. Kesadaran diri melibatkan kemampuan untuk mengenali emosi pribadi dan memahami bagaimana emosi tersebut mempengaruhi pikiran dan tindakan individu, termasuk kekuatan dan kelemahan dalam emosional. Kesadaran diri memungkinkan individu untuk tetap tenang dan terkontrol dalam situasi krusial dan menghindari reaksi emosional yang berlebihan di berbagai kondisi.

Pengambilan keputusan dalam manajemen adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi masalah, peluang, pengumpulan data dan analisis informasi yang relevan, evaluasi berbagai alternatif, dan penerapannya bertujuan untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan organisasi. Mengambil keputusan yang baik sangatlah

krusial dalam kehidupan manusia, baik dalam bisnis, organisasi, perusahaan dan banyak bidang lainnya. Menurut Aliyani et al., (2023) menyatakan bahwa keputusan adalah hasil yang didapatkan atas menetapkan pilihan dari berbagai alternatif yang ada. Mengambil keputusan yang baik memerlukan berbagai teknik, seperti mengumpulkan informasi dan data, mencari berbagai alternatif keputusan yang ada, menentukan keputusan sebuah keputusan, dan menerima segala dampak atau konsekuensi dari setiap keputusan yang telah diambil

(Rifa'i, 2019). Mengambil keputusan yang baik sejatinya memerlukan berbagai keterampilan, misalnya memperoleh informasi yang benar, mencari alternatif pilihan, dan kemudian menerima seluruh konsekuensi dari keputusan yang dibuat. Pengambilan keputusan melibatkan pemilihan antara pilihan yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah yang ada. Proses pengambilan keputusan tidak hanya melibatkan pengambilan keputusan, tetapi juga pengumpulan informasi, analisis rasional, dan evaluasi konsekuensi dari setiap pilihan yang tersedia. Pengambilan keputusan memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana setiap orang atau sekelompok orang mengambil arah dan tindakan yang pasti.

Dalam pengambilan keputusan, kecerdasan emosional memainkan peran penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin. Kecerdasan emosional membantu pemimpin dalam mengenali emosi yang dapat mengganggu proses pengambilan keputusan dan memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan fokus, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih rasional dan tepat. Oktavia et al., (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mengharuskan individu untuk dapat mengidentifikasi dan memberikan evaluasi terhadap emosi pribadi maupun orang lain supaya respon yang diberikan cepat dan tepat. Pengambilan keputusan yang efektif merupakan inti dari fungsi manajerial. Keputusan yang baik tidak hanya didasarkan pada analisis data dan logika rasional, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang dinamika emosional yang mempengaruhi proses keputusan tersebut. Sebagai contoh, semakin tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang manajer, semakin baik ia dalam menilai situasi, mempertimbangkan perspektif dan perasaan anggota tim, serta mengelola respon emosional mereka sendiri saat menghadapi situasi sulit. Hal ini memungkinkan pemimpin untuk membuat keputusan yang lebih seimbang dan bijaksana, yang mampu menjadikan kinerja organisasi lebih baik daripada sebelumnya.

Pemimpin yang menguasai keterampilan kepemimpinan akan memiliki kendali yang berkelanjutan



terhadap dirinya sendiri dan orang lain serta mampu berpikir jernih dalam setiap situasi. Pengendalian diri terhadap emosi berbeda dengan kendali berlebihan akan emosi, dan penyangkalan akan emosi serta spontanitas, namun pengendalian diri berarti seseorang (pemimpin) dapat memilih cara mengekspresikan emosinya di setiap situasi dan kondisi yang terjadi (Abi, 2019). Sebab, pengendalian diri yang berlebihan merugikan baik fisik maupun mental. Penekanan emosi yang berlebihan dapat merusak kemampuan berpikir, mengakibatkan kinerja intelektual menjadi buruk dan interaksi sosial terganggu. Oleh karena itu, pengendalian diri berarti mengendalikan emosi dan dorongan yang mampu merusak kondisi individu ataupun kelompok. Terlebih lagi, di era globalisasi dan perubahan yang begitu cepat, kemampuan mengelola emosi secara cermat menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi ataupun perusahaan harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, teknologi, dan peraturan yang sering kali menimbulkan ketidakpastian dari hasil pengambilan sebuah keputusan. Manajer dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menavigasi perubahan yang terjadi dengan lebih baik dan memotivasi timnya untuk tetap fokus dan produktif meskipun ada hambatan ataupun masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aliyani et al., (2023), kepemimpinan, kepribadian dan kecerdasan emosional merupakan tiga hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Fokus pada kecerdasan emosional, dalam pengambilan keputusan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi seorang pemimpin dalam menentukan arah dan tujuan dari tim atau kelompok yang dipimpin. Kecerdasan emosional memberitahukan integritas yang dimiliki individu atau kelompok dimana mampu atau tidaknya mereka bertindak sesuai dengan norma dan etika. Pemimpin harus mampu mempertahankan keberadaan anggota atau bawahannya di dalam suatu kelompok melalui kinerja dan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Dilihat dari pandangan dan hasil penelitian tersebut, pengambilan keputusan sangat penting bagi perusahaan ataupun organisasi untuk memilih arah maupun tindakan yang ingin diambil dalam mencapai tujuannya. Sebab hasil dari keputusan itu sendiri dapat memberikan dampak positif ataupun negatif bagi kepemimpinan organisasi ataupun perusahaan.

Penelitian sebelumnya belum menggali secara mendalam dimensi-dimensi spesifik dari peranan kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan. Penelitian cenderung fokus pada kecerdasan emosional sebagai atribut individual sehingga kesenjangan bisa ditemukan dalam mempelajari bagaimana kecerdasan emosional kelompok atau tim mempengaruhi pengambilan

keputusan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan. Melalui analisis literatur yang komprehensif dan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana Emotional Intelligent (EI) mempengaruhi proses pengambilan keputusan, serta implikasinya terhadap efektivitas manajemen dan kinerja organisasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran EI, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para manajer dan pemimpin organisasi untuk mengembangkan keterampilan emosional demi meningkatkan kualitas keputusan dan keberhasilan jangka panjang organisasi.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka Aliyani et al., (2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan detail tentang konteks dan dinamika yang terdapat pada berbagai literatur. Fokus dari studi ini melibatkan pengumpulan data yang digunakan berdasarkan dari pengalaman dan keahlian penelitian lain tentang kecerdasan emosional pemimpin dalam pengambilan keputusan dan manajemen. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan artikel-artikel jurnal, buku, laporan penelitian dan sumber-sumber literatur lain yang sesuai dengan topik penelitian yang tengah dibahas. Penelitian fokus pada literatur yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga tahun 2024 terakhir untuk memastikan data yang diperoleh mutakhir. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pencarian literatur, menyeleksi literatur dan mengumpulkan data penting dari literatur terpilih. Dengan struktur metode penelitian kualitatif, diharapkan studi ini mampu memberikan pemahaman secara komprehensif dan mendalam terkait topik yang sedang didiskusikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kecerdasan emosional (*emotional intelligent*) ialah bagaimana seorang manusia memahami, mengenali, dan mengelola emosi secara efektif dalam diri pribadi ataupun pada diri orang lain. Kecerdasan emosional memungkinkan tiap-tiap individu dalam mengontrol dan mengendalikan suasana hati dan pikiran serta menetapkan batas bagi perasaan mereka (Agussalim M., & Herawati, 2020). Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh manajer ataupun karyawan dalam menjalankan tanggung jawab dan mempertahankan kinerja perusahaan (Harahap & Istianingsih, 2020). Manajer dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih memahami karakter pribadi ataupun orang lain, dan mampu mempengaruhi anggota ataupun karyawan



dalam membuat keputusan yang tepat dan efektif. Individu (pemimpin) dengan kecerdasan emosional mampu mempertahankan emosi disetiap situasi yang stabil ataupun tertekan (Sholiha & Sawitri, 2021).

Dalam manajemen pengambilan keputusan, kecerdasan emosional memainkan faktor penting dalam menentukan arah dan tujuan yang akan diambil oleh suatu kelompok atau organisasi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan khusus individu dalam memahami emosi terdalam manusia dengan tujuan membangun relasi disekitarnya dengan efektif dan strategis (Abi, 2019). Seorang pemimpin dalam menentukan sebuah keputusan harus mempertimbangkan beragam alternatif yang tersedia dan menganalisis dampaknya bagi perusahaan ataupun organisasi. Pengambilan keputusan diartikan sebagai pemilihan dan penetapan satu alternatif yang diperkirakan sebagai alternatif paling menguntungkan dari sekian alternatif lainnya (Irawati, 2018). Pengambilan keputusan yang dilakukan seorang individu dapat berdampak pada kekuatan serta kebijakan yang dalam suatu kelompok atau organisasi (Aliyani et al., 2023). Pemimpin dengan kecerdasan emosional yang baik mampu menghasilkan keputusan di berbagai situasi secara tegas dan tepat.

Kecerdasan emosional berhubungan dengan keterampilan dalam berinovasi, kreativitas, dan adaptasi (Pambudy & Handayati, 2022). Kecerdasan emosional merupakan bagian kecerdasan sosial dimana memadukan dan mengawasi perasaan pribadi ataupun orang lain dengan menggunakan berbagai informasi yang ada untuk menentukan pola pikir dalam bertindak (Subandijo, 2012). Mengambil sebuah keputusan menjadi langkah proses keputusan yang dipilih dari serangkaian alternatif yang akan menimbulkan dampak bagi setiap keputusan dan menganalisis resiko keputusan yang dipilih (Nabila, 2023). Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan perhitungan atas kemungkinan yang ada secara sistematis (Syahputra, 2018).

Dari pemaparan sebelumnya mengenai teori-teori dan penelitian dengan topik kecerdasan emosional, maka dapat disimpulkan tentang peranan kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan dibawah ini:

1. Kecerdasan emosional memberitahukan integritas yang dimiliki individu

Kecerdasan emosional seorang pemimpin dapat dilihat dari tindakannya dalam menghadapi suatu masalah ataupun tantangan. Kecerdasan emosional memperlihatkan seperti apa integritas seorang pemimpin dalam menyelaraskan antara tindakannya dan perkataannya (Aliyani et al., 2023). Seseorang yang mempunyai integritas yang baik merupakan orang yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya (Pratiwi & Fadila, 2021).

Integritas menunjukan seperti apa kejujuran, moral dan tanggung jawab pemimpin dalam menjalankan organisasi. Seorang pemimpin harus dapat dipercaya oleh anggotanya, mampu mengatur emosi dan mampu atau tidaknya individu (pemimpin) dalam melakukan tindakan sesuai moral dan etika.

2. Kecerdasan emosional mampu mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan, kecerdasan emosional mampu mempengaruhi seseorang agar mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan strategis dengan pola pikir yang baik saat akan menentukan suatu keputusan. Emosional dapat mempengaruhi kinerja individu, terkadang ketika emosi individu tidak stabil hal tersebut akan mempersulit konsentrasi dalam melakukan sesuatu (Sastrodiharjo & Robertus Suraji, 2021). Individu dengan kecerdasan emosional yang baik mampu menentukan keputusan yang efektif dan rasional, serta tidak merugikan organisasi ataupun perusahaan. Emosi dapat mendorong seseorang dalam menentukan tindakan dan pola berpikir alternatif pilihan dan memberikan umpan balik pada keputusan yang diambil dari alternatif tersebut (Dewi et al., 2023).

3. Individu (pemimpin) mampu mempertahankan eksistensi individu lain di dalam organisasi

Pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan sebisa mungkin mempertahankan keberadaan masing-masing anggotanya di dalam organisasi (Aliyani et al., 2023). Hal tersebut dapat terlihat dari tindakan dan perilaku kerja individu (pemimpin) dalam menentukan keputusan yang efektif dan efisien. Sesuatu dapat dikatakan sebagai eksistensi jika diakui keberadaanya secara umum (Dewantari, 2021). Memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan saran ataupun gagasan saat hendak mengambil keputusan merupakan upaya seorang pemimpin untuk mempertahankan eksistensi anggota dalam organisasi.

4. Pengambilan keputusan secara tepat dan efektif

Pengambilan keputusan merupakan proses penting dalam keberlangsungan organisasi dan perusahaan. Keputusan yang tepat dan efektif yang dilakukan individu membantu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan, mengatasi masalah, dan menghadapi tantangan dengan baik. Pengambilan keputusan yang efektif bagi seorang pemimpin melibatkan pemecahan masalah dan



pola pikir kreatif. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh bagaimana ia menyesuaikan keterampilan yang dimilikinya, daripada hanya sekedar mendalami keterampilan baru yang sejatinya terbelang sia-sia (Setiadi & Tampubolon, 2020). Keputusan yang efektif melibatkan pengumpulan informasi dan wawasan tentang masalah yang dihadapi oleh pimpinan organisasi atau perusahaan serta menghasilkan ide dan gagasan potensial untuk menghasilkan suatu solusi.

PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional yang baik mampu membuat individu mendengarkan dan memberi respon secara baik dengan anggota tim. Kecerdasan emosional menunjukkan impresi yang cukup besar terhadap perilaku dan gaya individu (Tohari, 2017). Besarnya tekanan di dunia kerja mampu menyebabkan individu kehilangan kontrol akan emosinya dan menyebabkan kerugian untuk organisasi atau perusahaan. Pemimpin merupakan individu yang menggunakan wewenang dan kepemimpinannya dalam memotivasi serta memberikan arahan kepada anggotanya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan (Madyarti et al., 2021). Dalam pengambilan keputusan, kecerdasan emosional membantu pemimpin dalam mengelola emosi dan pikirannya dalam menentukan tindakan apa yang akan diambil.

1. Integritas

Integritas merupakan konsistensi antara ucapan, perilaku, dan tindakan manusia dalam hidupnya. Dengan sikap integritas, seorang individu akan memikirkan terlebih dahulu sebelum berbicara sehingga tingkah dan tindakannya akan sejalan dengan apa yang dikatakan. Nurhasanah et al., (2018) pada penelitiannya mendefinisikan integritas sebagai suatu karakter atau ciri khas yang dimiliki oleh seorang manusia dengan memperlihatkan sikap dan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam memanifestasikan perkataannya yang diyakini kebenaraannya. Ketika diimplementasikan saat mengambil keputusan, integritas menjadi penentu apakah tindakan yang diperbuat dengan hasil yang didapat menunjukkan kekonsistensian (Darmawati et al., 2023). Seorang pemimpin harus menerapkan nilai-nilai integritas, dikarenakan pemimpin dipandang dan dijadikan panutan dan teladan sekaligus dipercaya oleh anggotanya.

Integritas seorang pemimpin dapat dilihat dari tindakannya dalam mempengaruhi orang lain

dan ketegasan serta keselarasan antara pikiran, perkataan, perilaku dan tindakannya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin dinilai harus memiliki kemampuan, keterampilan serta wawasan yang luas dalam menyusun dan menerapkan rencana serta strategi kerja dalam mencapai tujuan organisasi (Maramis & Wicaksono, 2017). Pemimpin dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat dilihat dari cara mengendalikan emosi negatif dan berupaya menciptakan emosi positif (Rohmah, 2018). Artinya seorang pemimpin harus bersikap tenang dan rasional saat menghadapi situasi sulit, keputusan yang diambil selaras dengan perkataan serta mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung, memotivasi dan harmonis bagi anggota organisasi. Keselarasan antara ucapan dan tindakan pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan akan menjadi penilaian bagi anggota ataupun bawahan. Jika pemimpin dalam suatu organisasi ataupun perusahaan tidak dipercaya dan tidak mendapat respek dari anggotanya, maka para anggota akan bergerak sendiri-sendiri tanpa mengikuti instruksi dari pimpinannya. Hal ini akan menimbulkan kekacauan bahkan perpecahan dalam organisasi dan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan.

2. Pola pikir strategis

Tingginya tingkat kecerdasan emosional pada seorang individu akan memudahkannya untuk mengontrol dan memanfaatkan emosinya di segala situasi dan terbuka terhadap apa yang dirasakan dan dilakukan orang lain. Dalam menentukan tindakan apa yang akan di ambil, pemimpin menggunakan kecerdasan emosionalnya untuk menentukan strategi yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin dengan mempertimbangkan situasi di dalam organisasi. Pola pikir strategis tidak hanya mencakup penyelesaian masalah secara langsung tetapi juga melibatkan perencanaan jangka panjang yang menjadi pendorong kesuksesan di masa depan.

Pembentukan pola pikir seseorang, yang menandakan permulaan dari tahapan perubahan, dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2019). Sejatinya, pola pikir menjadi dasar setiap orang untuk berubah menuju lebih baik karena mereka berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan. (Aliyani et al., 2023) dalam penelitiannya menjelaskan



bahwa seorang dengan kepribadian rendah mempengaruhi pola berpikir dimana hal tersebut menyebabkan individu kesulitan dalam menentukan keputusan, sedangkan individu dengan kepribadian tinggi memiliki pola pikir luas dimana proses keputusan akan dipikirkan secara bijaksana. Inti dari pola pikir strategis adalah identifikasi terhadap resiko sambil memanfaatkan peluang yang muncul. Pemimpin dalam organisasi harus mampu mengontrol ketidakpastian dengan mengembangkan pola pikir strategis yang mencakup analisis akan variabel-variabel penting yang mempengaruhi kesuksesan jangka panjang.

3. Eksistensi individu

Eksistensi individu dalam organisasi merujuk pada pengakuan, peran dan kontribusi setiap anggota struktur dan fungsi organisasi. Menurut Mahendra et al., (2017), eksistensi merupakan keberadaan individu yang diakui oleh individu lainnya. Pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan sebisa mungkin mempertahankan keberadaan masing-masing anggotanya di dalam organisasi. Eksistensi perlu diberikan seseorang kepada individu lain untuk membuktikan keberadaannya atau diakui oleh individu lain (Pransiska et al., 2023). Memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan saran ataupun gagasan pada saat mengambil keputusan adalah upaya seorang pimpinan dalam mempertahankan eksistensi anggota dalam organisasi.

Eksistensi individu menempatkan seseorang pada posisi dan tanggung jawabnya pada dirinya sendiri (DS, 2020). Pemimpin harus mampu menyediakan dukungan yang diperlukan bagi anggotanya untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimal, baik melalui pelatihan, mentoring, maupun bimbingan. Setiap individu juga harus diakui atas peran dan kontribusinya terhadap pencapaian akan tujuan organisasi. Hal ini mencakup penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan atas kompetensi serta keahlian yang dimiliki.

4. Keputusan efektif

Kepemimpinan yang efektif bergantung pada penerapan kecerdasan emosional yang terampil. Pemimpin dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih siap terhubung dengan bawahannya, membangun kepercayaan, dan menginspirasi performa puncak bawahan. Pada tingkat individu, keterampilan pengambil keputusan bergantung pada kemahiran dalam menggabungkan antara pendekatan ilmiah, daya pikir kreatif dan emosional (Setiawan & Pratama, 2019). Pemimpin dengan tingkat kecerdasan yang

tinggi akan mempertimbangkan segala dampak emosional dari keputusan yang akan dipilih di dalam tim. Kecerdasan emosional memungkinkan pemimpin menilai dinamika kelompok, memahami kekuatan dan kelemahan tim serta menciptakan suasana positif di dalam organisasi.

Pemimpin dengan kecerdasan emosional lebih baik dalam membuat keputusan yang dipertimbangkan secara cermat melalui berbagai informasi yang ada. Keputusan dianggap efektif dan rasional saat alternatif yang dipilih sejalan dengan rencana dan tujuan organisasi (Kusnadi, 2017). Manajemen yang efektif sejalan dengan kecerdasan emosional dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Individu dalam membuat keputusan akan memperkirakan dampak emosional dari alternatif pilihan terhadap organisasi, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pemimpin juga harus mempertimbangkan dan merencanakan mitigasi resiko potensial yang dapat timbul dari keputusan yang diambil. Hal ini termasuk kesiapan organisasi dalam menyiapkan rencana cadangan dan strategi untuk mengatasi kendala kemungkinan yang muncul dalam keputusan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, kecerdasan emosional menjadi sebuah unsur yang memiliki peranan yang vital dalam manajemen pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional mengacu pada bagaimana setiap orang memahami, mengenali, mengendalikan, dan mengelola emosi baik kepada orang lain maupun dirinya sendiri dalam sebuah situasi. Dalam pengambilan keputusan, kecerdasan emosional memainkan peran penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan peranan kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan yaitu, Integritas, Pola pikir strategis, Eksistensi individu, dan Keputusan efektif. Dengan mengatur emosi pada orang lain dan/atau diri sendiri, seorang individu dapat menciptakan keputusan yang lebih terarah, bijaksana dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan. Mengendalikan emosi dalam manajemen pengambilan keputusan bukan berarti menekan atau mengabaikan emosi, tetapi lebih kepada memahami dan mengelolanya dengan cara yang konstruktif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan, terdapat saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut seperti: 1) melalui penelitian ini organisasi dan



perusahaan disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan kecerdasan emosional bagi pemimpin dan karyawan. 2) Pengembangan penelitian lebih lanjut juga memerlukan pengembangan dan validasi alat ukur kecerdasan emosional yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks pengambilan keputusan di organisasi ataupun perusahaan. 3) Peneliti berharap penelitian mengenai peranan kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan dapat dikembangkan lebih lanjut dan berkontribusi secara signifikan baik bagi dunia akademis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN, KEPRIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *11*(2), 58–69. *17*(2), 153–164. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx> 294–299. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32606> 421–429. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.689>
- Abi, A. R. (2019). Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, *2*(1), 60–68. <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.5>
- Administrasi Dan Pelayanan Publik*, *7*(2), 75–91.
- Agussalim M, & Herawati, N. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADANG. *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, *53*(9), 1689–1699.
- Aliyani, T., Pramukty, R., Bhayangkara, U., & Raya, J.
- Darmawati, Syahril, S., & Harianti, I. (2023). Integritas Moral Dalam Konteks Pengambilan Keputusan Di Desa Bontobaru Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, *14*(1), 49–60.
- Dewantari, F. T. (2021). Janger Karisma Dewata Banyuwangi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, *9*(2), 1–23.
- Dewi, N., Putri, D. R., & Trikusumaadi, S. K. (2023). Pengambilan Keputusan Mahasiswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi Dan Perkembangan Moral.
- DS, A. A. & H. N. (2020). PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, Guru Raudhatul Athfal*, *6*(1), 145. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>
- Harahap, E. H., & Istianingsih, N. (2020). JASIORA Variabel Intervening Di Kabupaten Paluta. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, *3*(4). <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i2.856> <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.61> <https://doi.org/10.37606/publik.v7i2.134> <https://doi.org/10.47030/administrasita.v14i1.593> <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Irawati, R. (2018). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal Dan *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, *17*(2), 76–94. *Jurnal Talenta Psikologi*, *XII*(2), 14–28. Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna*, *3*(2), 77–102. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, *4*(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Rifa'i, A. (2019). Proses Pengambilan Keputusan. *Research Gate*, 1–12. KEPUTUSAN. *Analytical Biochemistry*, *11*(1), 1–5.
- Kusnadi, D. (2017). PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERILAKU ORGANISASI. *Jurnal Ilmiah*
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas, P., Kalimantan, I., & Arsyad, M. (2021). Peran Pemimpin dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Seminar Nasional*, *1*(1), 291–297.
- Mahendra, B., Communications, M., & Security, G. P. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, *16*(01), 151–160.
- Maramis, R. B. J., & Wicaksono, K. W. (2017). Integritas Perilaku Kepemimpinan Publik Walikota Bandung. *Masyarakat*, *1*(3), 392–399. Media Informasi Di Era New Media. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, *3*(2), Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Keempat Angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, *10*(4),
- Nabila, Y. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, *1*(5).
- Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Dan Integritas terhadap Kualias Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi



- (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 174–189.
- Oktavia, D., Tanzil, I., & Buana, M. (2024). Penerapan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 65–73.
- Otoritas : *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 28.
<https://doi.org/10.26618/ojip.v7i1.394>
- Pambudy, A. P., & Handayati, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Dimediasi Kecerdasan Emosional. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 234–247.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.19481>
- Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral, 1–
- Pransiska, Y., Duku, S., & Pohan, H. A. (2023). Strategi Gatra Sumbagsel Dalam Mempertahankan Eksistensi
- Pratiwi, D. M., & Fadila, A. (2021). Pengaruh Integritas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian Polsek Cikarang Timur. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*,
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020).
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ),
- Sastrodiharjo, I., & Robertus Suraji. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*,
- Setiadi, F., & Tampubolon, L. H. (2020). (Studi Kasus Pada Divisi Accounting & Management Information System Di Bank Swasta International , Tbk). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kepemimpinan Yang Efektif*, 12(1), 1–16.
- Setiawan, A., & Pratama, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 19–33.
- Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dalam
- Subandijo, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 4–10.
- SUSILOWATI, R. (2018). Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan*
- Syahputra, M. R. (2018). PENGAMBILAN Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Auditor. *Jurnal*
- Tohari, H. (2017). Gaya Kepemimpinan berbasis Emotional Intelligence. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 37–54.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1241>
- Universitas Batanghari Jambi, 15(2), 52–62.
- Yusuf, M. (2019). Strategi manajemen perubahan pola pikir sdm guna menghadapi persaingan era industri 4.0 pada industri manufaktur. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 648–664.